

BAB I

PENDAHULAUN

A. Latar Belakang Masalah

Mencuci tangan dengan sabun yang dilakukan secara benar dan tepat merupakan salah satu cara termudah dan efektif dalam menghilangkan kotoran, menghilangkan debu dan mencegah penyakit dari permukaan kulit dan dapat mengurangi jumlah mikroorganisme (Irma Suswati, 2020, hlm. 33). Karena kesibukan masyarakat pada saat ini meningkat sering kali tidak memungkinkan untuk mencuci tangan menggunakan air bersih dan sabun maka dari itu salah satu cara yaitu menggunakan antiseptik bila sedang tidak memungkinkan untuk mencuci tangan dengan menggunakan air bersih dan sabun.

Antiseptik merupakan senyawa kimia yang dipergunakan dengan tujuan menghambat sampai mematikan suatu mikroorganisme yang ada pada jaringan hidup, yang mempunyai efek mencegah dan membatasi terjadinya infeksi supaya tidak menjadi parah (Djide, 2008: 349 dalam Megi, Olive, Gideon, Nerni 2019, hlm. 44). Penggunaan antiseptik adalah salah satu alternatif yang dapat dilakukan sebagai upaya dalam menghambat pertumbuhan bakteri untuk mencegah terjadinya suatu infeksi di tubuh. Penyakit infeksi yaitu penyakit yang timbul oleh suatu mikroorganisme patogen seperti jamur, bakteri bahkan virus (Susanty, Tri Yuni, Wenny, 2020, hlm. 80). Antiseptik handsanitizer berbahan gel banyak digunakan masyarakat karena memiliki rasa yang dingin dan mudah menyerap kulit. Cara penggunaan antiseptik handsanitizer sendiri sangat mudah dan praktis yaitu disemprotkan atau diteteskan di atas permukaan telapak tangan, kemudian diratakan hingga merata.

Kulit adalah lapisan yang membungkus seluruh tubuh paling luar yang sering kontak langsung dengan lingkungan luar, seperti iklim, sinar matahari, maupun faktor kimiawi dan mekanisme kulit sehingga kulit sangat mudah terinfeksi oleh bakteri (Rostamailis, 2005 dalam Sholichah dan Muhammad, 2019 hlm. 17). Dalam

hubungannya dengan manusia kulit sangat rentan terkena infeksi ataupun penyakit. Saat ini banyak sekali antiseptik yang tersedia untuk membunuh bakteri dengan menggunakan bahan-bahan kimia, dimana bila digunakan secara terus menerus akan menimbulkan iritasi bahkan sampai rasa terbakar dikulit. Menurut (Aminah, Aprilia, Nopitasari, 2018, hlm. 62) bahan dasar dari antiseptik berupa bahan kimia yaitu alkohol dan trilokson. Karena itu perlu mengurangi pemakaian antiseptik berbahan kimia dengan dilakukan inovasi produk antiseptik berupa handsanitizer menggunakan bahan alami yang memiliki khasiat sebagai antibakteri dan aman untuk digunakan sehari-hari.

Tumbuhan yang terdapat di Indonesia merupakan tumbuhan yang mempunyai keanekaragaman yang melimpah, baik itu tumbuhan tingkat rendah atau tumbuhan tingkat tinggi. Dari beberapa tumbuhan tersebut memiliki berbagai macam khasiat yang berbeda-beda pada setiap bagiannya yang bisa dimanfaatkan sebagai obat alternatif tradisional. Efeki samping dari penggunaan obat herbal relatif lebih kecil dibandingkan penggunaan obat kimia. Pada daun salam (*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp) memiliki kandungan zat samak, zat bahan warna dan terdapat minyak atsiri yang memiliki sifat antibakteri (Kun Harismah & Chusniatun, 2016 hlm. 111). Daun salam sejak zaman dahulu sudah dimanfaatkan sebagai tanaman obat masyarakat. Ekstrak daun *Syzygium polyanthum* aktif sebagai antibakteri dan antijamur untuk pertumbuhan aktivitas penghambat bakteri *Staphylococcus aureus*, *Bacillus subtilis*, *B. cereus*, *Pseudomonas aeruginosa*, dan *Candida albicans* (Dwi, Asmiyenti, Nur, dan Alwani, 2019, hlm. 20).

Bakteri *Staphylococcus aureus* merupakan bakteri penyebab infeksi yang paling banyak ditemukan di dunia. Infeksi piogenik kulit yang sering ditemukan disebabkan oleh bakteri *Staphylococcus aureus* (Faiza Rahmawati, 2018, hlm 36) merupakan penyebab Bakteri ini tergolong dalam bakteri pantogen gram positif bersifat invasive dan menyebabkan penyakit pada manusia maupun hewan. Pada manusia dengan tahap keparahan yang bermacam-macam, seperti infeksi pada kulit, saluran pernafasan, saluran kemih, sampai infeksi mata. “Diperkirakan 50 individu dewasa merupakan *Staphylococcus aureus*, tetapi keberadaannya pada saluran pernapasan atas dan kulit pada individu sehat jarang menyebabkan

penyakit” (Dyah Widiastuti, Nova Pramestut 2018 hlm. 44). Masyarakat masih banyak yang tidak menjaga kebersihan terutama pada tangan yang sangat rentan terkena bakteri. Salah satu cara yang efektif dan dinilai praktis dalam menghambat pertumbuhan dan terkontaminasi oleh bakteri *Staphylococcus aureus* dengan antiseptik handzanitizer.

Hasil penelitian terdahulu oleh Alfian, Ety, Tri, dan M. Ricky pada tahun 2018 dengan judul “Potensi Ekstrak Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) sebagai Antibakteri terhadap *Staphylococcus aureus*” memperoleh hasil bahwa daun salam mempunyai sifat sebagai antibakteri jika konsentrasi ekstrak daun salam semakin tinggi maka semakin tinggi juga dalam menghambat proses pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.

Berdasarkan paparan yang ada diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas ekstrak daun salam (*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp) sebagai antiseptik dalam mengendalikan pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* sehingga dapat memberikan solusi praktis kepada masyarakat dalam menjaga kebersihan tangan dari bakteri dimasa pandemi seperti sekarang ini dengan menggunakan antiseptik berbahan alami yang aman untuk digunakan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah yang di dapat adalah sebagai berikut :

1. Banyaknya masyarakat yang belum mengetahui manfaat yang terdapat pada daun salam (*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp) yang digunakan sebagai bahan alternatif handsanitizer pembunuh bakteri.
2. Kandungan metabolit sekunder pada daun salam (*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp) dapat digunakan sebagai antibakteri.
3. Bakteri *Staphylococcus aureus* yang terdapat dalam tubuh manusia akan menyebabkan penyakit jika terpengaruhi oleh faktor-faktor tertentu.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang, dapat dirumuskan masalah yaitu, “Bagaimanakah efektivitas antiseptik ekstrak daun salam (*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp) terhadap pengendalian bakteri *staphylococcus aureus*?”. Dalam memperkuat rumusan masalah tersebut, peneliti menambahkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah antiseptic ekstrak daun salam (*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp) dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*?
2. Pada konsentersasi berapa ekstrak daun salam (*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp) dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*?
3. Bagaimana perbandingan antiseptik ekstrak daun salam (*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp) terhadap bakteri patogen lainnya?

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan paparan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka peneliti mempunyai tujuan di dalam penelitian sebagai berikut :

1. Memberikan solusi praktis dan alami dalam rangka melindungi tangan dari bakteri saat tidak tersedianya air mengalir dan sabun.
2. Mengetahui manfaat antiseptik berbahan alami daun salam (*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.
3. Untuk mengetahui antiseptik dengan menggunakan bahan alami daun salam (*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp) mampu mencegah pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.
4. Untuk mengetahui pada konsentrasi berapa antiseptik berbahan alami daun salam (*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp) efektivitas terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.

E. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukan penelitian mengenai “efektifitas ekstrak daun salam (*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp) sebagai antiseptik terhadap pertumbuhan

bakteri *Staphylococcus aureus*” yang diharapkan dapat memiliki manfaat untuk semua pihak yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini secara teoritis peneliti mengharapkan dapat memberikan informasi terbaru yang relevan mengenai khasiat dari tumbuhan daun salam (*Syzygium polyanthum (Wight) Walp*) yang bisa digunakan sebagai bahan alternatif dalam pembuatan antiseptik dan diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru sebagai sumber pembelajaran yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan.

2. Manfaat Kebijakan

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar untuk melestarikan dan memanfaatkan tanaman dilingkungan sekitar seperti daun salam (*Syzygium polyanthum (Wight) Walp*) dan diharapkan dapat lebih menjaga kebersihan.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah pengalaman serta wawasan secara langsung mengenai pembuatan antiseptik berbahan alami dari ekstrak daun salam (*Syzygium polyanthum (Wight) Walp*) yang mampu menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan khususnya pada tangan salah satunya dengan menggunakan antiseptik gel handsanitizer berbahan alami ekstrak daun salam (*Syzygium polyanthum (Wight) Walp*).

c. Bagi Pendidikan

Pada penelitian ini peneliti mengharapkan dapat menjadi sebagai bahan referensi dalam pembelajaran materi bakteri di SMA dan Mikrobiologi.

F. Definisi Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang membuat variabel-variabel yang diteliti operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut (Nikmatur Ridha, 2017 hlm 63). Pada penelitian ini variabelnya yaitu antiseptik ekstrak dari daun salam (*Syzygium polyanthum (Wight) Walp*) sebagai variabel x dan bakteri *Staphylococcus aureus* sebagai variabel y. Variabel-variabel definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Antiseptik ialah senyawa kimia yang dapat dipergunakan dengan tujuan menghambat bahkan mematikan suatu mikroorganisme yang ada pada jaringan hidup (Susanty, Tri Yuni, Wenny, 2020, hlm 80).
2. Daun salam (*Syzygium polyanthum (Wight) Walp*) merupakan merupakan satu tanaman rempah yang biasa dipergunakan sebagai bahan masakan dan obat alternatif. Kandungan pada daun salam (*Syzygium polyanthum (Wight) Walp*) terdapat zat bahan warna, zat samak dan minyak atsiri yang bersifat sebagai antibakteri (Kun Harismah & Chusniatun, 2016 hlm 111).
3. *Staphylococcus aureus* ialah bakteri gram positif yang bentuknya bergerombol seperti buah anggur (D Dewi, Mastra, Jirna, 2018, hlm. 39).

G. Landasan Teori

1. Antiseptik

Antiseptik merupakan senyawa kimia yang dipergunakan dengan tujuan menghambat sampai mematikan suatu mikroorganisme yang ada pada jaringan hidup, dan mempunyai efek mencegah dan membatasi terjadinya infeksi supaya tidak menjadi parah (Djide, 2008: 349 dalam Ismail, 2016 hlm 137). Antiseptik adalah salah satu alternatif yang digunakan untuk membersihkan tangan sehingga dinilai sangat mudah dan digemari oleh masyarakat. Bahan dasar dari antiseptik

yaitu bahan kimia alkohol dan triklosan (Aminah, Aprilia, Nopitasari, 2018, hlm 62). Beberapa produk antiseptik yaitu salah satunya handsanitizer.

2. Daun Salam (*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp)



Gambar 1.1 Daun Salam (health.detik.com)

Daun salam merupakan tumbuhan tidak asing untuk sebagian masyarakat di Indonesia. Daun salam merupakan tanaman yang sering digunakan sebagai bahan rempah untuk memasak. Daun *Syzygium polyanthum* menunjukkan aktivitas antibakteri (Ramli, Radu, Khozirah, Yaya 2017, hlm 2). Daun salam (*Syzygium polyanthum*) mengandung zat samak, zat bahan warna dan minyak atsiri yang memiliki zat antibakteri (Harismah & Chusniatun, 2016, hlm 111).

a. Taksonomi Tanaman Salam

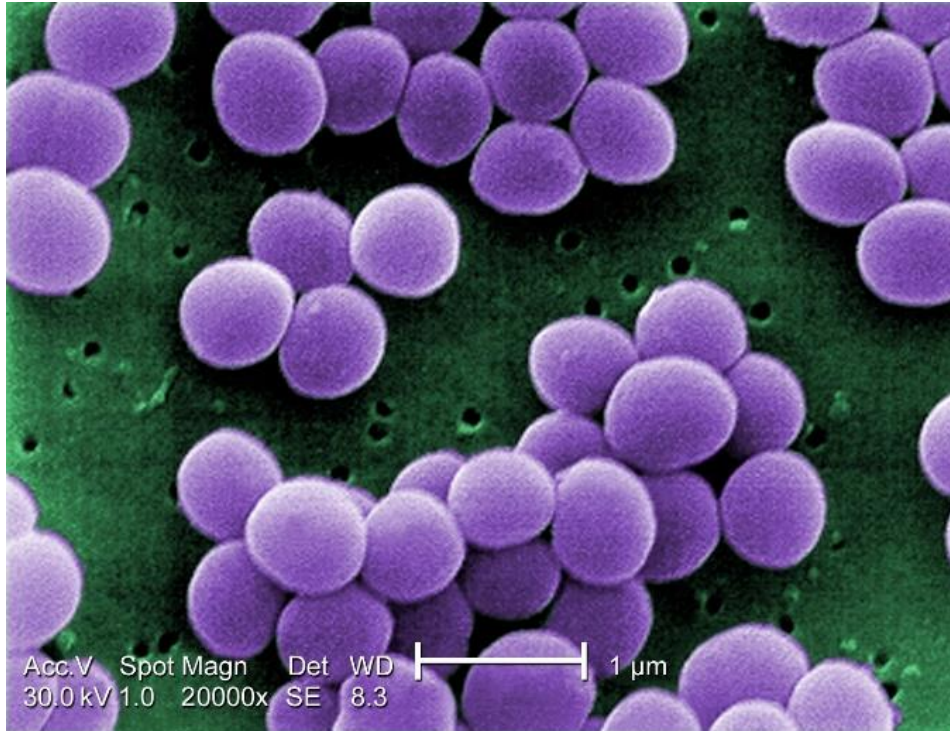
Klasifikasi (Tjitrosoepomo, 2005: 130-221)

Kerajaan	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Anak Divisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledonae
Anak Kelas	: Dialypetalae
Bangsa	: Myrtales
Suku	: Myrtaceae
Marga	: Syzygium
Jenis	: <i>Syzygium polyanthum (Wight) Walp.</i>

Pohon rimbun memiliki akar tunggang, batang bulat, dan memiliki permukaan yang licin. Daunnya berletrak berhadapan yang panjangnya sekitar 0,5-1 cm. pada permukaan atas daun berwarna hijau tua dan permukaan bawah berwarna hijau tua. Jika daun salam diremas maka akan mengeluarkan harum. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa kandungan yang dimiliki daun salam bermanfaat dalam bidang pengobatan yaitu sebagai antioksidan, antidiabetes, antimikroba, antihipertensi, antitumor, antidiare, antikanker, antitumor, mampu menghambat plak pada gigi, menurunkan lemak (Ismail & Ahmad, 2019).

3. Bakteri *Staphylococcus aureus*

Staphylococcus aureus berawal dari kata, staphyle yang artinya kelompok seperti buah anggur, kata coccus berarti bulat, aureus berasal dari kata aurum yang artinya emas (Hill 1981 dalam Tammi 2016, hlm 562). “Diperkirakan 50 individu dewasa merupakan *Staphylococcus aureus*, tetapi keberadaannya pada saluran pernapasan atas dan kulit pada individu sehat jarang menyebabkan penyakit” (Dyah Widiastuti, Nova Pramestut 2018 hlm. 44).



Gambar 1.2. Koloni bakteri *Staphylococcus aureus* (id. Wikipedia. org)

Klasifikasi Bakteri *Staphylococcus aureus*

Kingdom	: Bakteria
Filum	: Firmicutes
Kelas	: Bacilli 15
Ordo	: Bacillales
Familia	: Staphylococcaceae
Genus	: Staphylococcus
Species	: <i>Staphylococcus aureus</i>

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut (Faisal, 2010 dalam Rijali, A. 2018 hlm 82) proses kerja dalam penelitian kualitatif dimulai dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, menyusun instrument,

mengumpulkan data, baru melakukan analisis data, dan akhirnya penulisan laporan penelitian. Pada proses kerja penelitian kualitatif tersebut tidak boleh tertukar, harus berurutan sesuai urutannya. Dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi dan deskripsi kemudian dikembangkan dari peristiwa-peristiwa yang diperoleh selama kegiatan dilapangan. Sehingga, antara kegiatan pengumpulan data dan kegiatan analisis data tidak mungkin bisa dipisahkan. Keduanya berlangsung secara bersamaan, prosesnya berbentuk siklus dan interaktif, bukan linier. Sejalan dengan yang disampaikan oleh (Yaniawati, P, R. 2020, hlm) mengenai penelitian kualitatif, bahwa “penelitian kualitatif yaitu mengkaji lebih dalam suatu fenomena sosial, khususnya yang bersifat kasus”.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research* atau disebut studi kepustakaan. Menurut (Yaniawati, R.P. 2020, hlm 12) studi kepustakaan yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi serta data dari beberapa literatur, catatan, jurnal, buku dan sebagainya dan penelitian terdahulu yang relevan. Sedangkan menurut (Melfianora, 2019, hlm 2) menambahkan bahwa meskipun merupakan sebuah penelitian, penelitian dengan studi literatur tidak harus turun langsung ke lapangan dan bertemu dengan responden. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didapatkan melalui sumber pustaka atau dokumen.

2. Sumber Data

Menurut (Yaniawati, R, P. 2020, hlm 12) mengenai sumber data, yakni sumber data bersifat kepustakaan berasal dari berbagai literatur seperti jurnal, buku, dokumen pribadi, surat kabar serta yang lainnya. Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber data primer dan sekunder menurut (Yaniawati, R, P. 2020, hlm 15).

a. Sumber data primer

Merupakan sumber data pokok atau utama yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari objek penelitian, yaitu buku/artikel yang menjadi suatu objek dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan yaitu berupa artikel dari berbagai jurnal, yaitu:

- i. “Yusrinie Wasiaturrahmah, Raudhatul Jannah. (2018). *Formulasi dan uji sifat fisik gel hand sanitizer dari ekstrak daun salam (Syzygium polyanthum)*. Fakultas farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. E-ISSN: 2548-3897”
- ii. “Muhamad Salma Fareza, Esti Dyah Utami, Elesenda May gita dkk. (2019). *Perbandingan kandungan senyawa kimia dan aktivitas antibakteri terhadap MRSA (Metachillin-resistant Staphylococcus aureus) beberapa minyak atsiri daun salam (Syzygium polyanthum)*. Jurusan Farmasi, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto. E-ISSN: 2443-4183”.
- iii. “Nurul Faizah, Erna Sulityowati, Reza Hakim. (2021), *Efek antibakteri kombinasi ekstrak daun Syzygium polyanthum dengan kontrimoksazol pada Staphylococcus aureus dan Escherichia coli secara in vitro*. Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Malang”.
- iv. “Anves Nur Farahim. (2018). *Pemanfaatan daun salam sebagai bahan pembuatan hand sanitizer dalam bentuk gel dengan penambahan alkohol dan triclosan*. Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta”.
- v. “Bety Anisa Dwi Nurjanah, Nurul Diah Ariningrum, Muhammad Rifki Maulana, Kun Harismah. (2020). *Uji formulasi gel hand sanitizer berbasis ekstrak daun salam (Syzygium polyanthum) dan daun stevia sebagai antiseptic tangan*. Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta”.
- vi. “Rahmat Gevano. (2017). *Isolasi dan uji aktivitas antibakteri ekstrak kapang endofit dari daun salam (Syzygium polyanthum (Wight) Walp.) terhadap bakteri Escherichia coli, Pseudomonas aeruginosa, dan Staphylococcus aureus*. Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta”.
- vii. “Ahmad Rijali. (2018). *Analisis data kualitatif*. UIN Antasari Banjarmasin”.
- viii. “Ir. Melfianora, M.Si. (2019). *Penulisan karya tulis ilmiah dengan studi literatur*. UPT Balai Pelatihan Penyuluh Pertanian. Pekanbaru”.

- ix. “Dwi Hartanti, Asmiyenti Djaliasrin Djalil, Nur Yulianingsihm Alvani Hamaa. (2019). *The effect of infusion of Syzygium polyanthum (Wight) Walp. Leaves as Natural Preservative Chicken Meats*. Faculty of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. E-ISSN: 2354-8770”.
- x. “Alfan Tammi, Ety Apriliana, Tri Umiana Sholeha, dan M. Ricky Ramadhian. (2018). *Potensi ekstrak daun salam (Syzygium polyanthum [Wight] Walp.) sebagai antibakteri terhadap Staphylococcus aureus secara in vitro*. Program Studi Pendidikan Dokter, fakultas Kedokteran, Universitas Lampung”.
- xi. “R. Poppy Yaniawati. (2020). *Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research)*. Universitas Pasundan”
- xii. “Suzita Ramli, Son Radu, Khozirah Shaari, and Yaya Rukayadi. (2017). *Antibacterial Activity of ethanolic extract of Syzygium polyanthum L. (salam) leaves against foodborne pathogens and application as food sanitizer*. Department of Food Science, faculty of Food Sciend and Technology, Universiti Putra Malaysia (UPM)”.
- xiii. “Putra Rahmadea Utami, Rahmi Ramdhani. (2020). *Uji daya hambat ekstrak daun salam (Syzygium polyanthum [Wight] Walp) terhadap pertumbuhan bakteri Escherichia coli*. Universitas Perintis Indonesia”.
- xiv. “Habibah Wulandarena Hosaina, Zuhendi Arifan Siagian, Florenly, Mellisa Sim. (2020). *Uji potensial antibakteri ekstrak daun salam (Syzygium polyanthum) – kitosan nanopartikel 1% terhadap pertumbuhan bakteri Staphylococcus aureus*. Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia”.
- xv. “Sri Arifah, Dwi Bagus Pambudo, Yulian Wahyu Permadi”.
- xvi. “Kun Harismha, Chusniatun. (2016). *Pemanfaatan daun salam (Eugenia polyantha) sebagai obat herbal dan rempah penyedap makanan*. Jurusan Teknik Kimia, Universitas Muhammadiyah Surakarta”

b. Sumber data sekunder

Merupakan sumber data tambahan dimana menurut peneliti data tersebut dapat menunjang data pokok yang sudah ada, yaitu seperti artikel/buku berfungsi sebagai

pendukung buku/ artikel primer yang akan menguatkan konsep yang ada di dalam buku/artikel primer.

- i. “Nuning Indah Pratiwi. (2017). *Penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial. ISSN: 2581-2424”
- ii. “Lili Widyawati, Baiq Ayu Aprilia Mustariani, En Purmafitriah. (2017). *Formulasi sediaan gel hand sanitizer ekstrak etanol daun sirsak (Annona muricata linn) sebagai antibakteri terhadap Staphylococcus aureus* Program Studi DIII Farmasi Politeknik Medica Farma Husada Mataram. E-ISSN: 2549-8126”.
- iii. “Desak Gede Dian Purnama Dewi, Nyoman Mastra, I nyoman Jirna. (2018). *Perbedaan zona hambat pertumbuhan Staphylococcus aureus pada berbagai konsentrasi ekstrak etanol daun biduri secara in vitro*. Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Denpasar. E-ISSN: 2549-1520”

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. **Editing**; Pengecekan ulang informasi yang dimulai dari bagian kelengkapan, kejelasan maksan dan kesesuaian kepentingan antara satu sama lain.
- b. **Organizing**; Memilah informasi yang didapat dengan kerangka yang sudah diperlukan.
- c. **Finding**; Menyelesaikan pemeriksaan lebih lanjut dari efek samping dari mendapatkan informasi yang disortir dengan menggunakan standar, spekulasi dan teknik yang telah ditetapkan sehingga ditemukan hasil yang merupakan konsekuensi dari tanggapan terhadap perincian masalah.

4. Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2016: 244 dalam Pratiwi, I, N. 2017, hlm 25) analisis data merupakan proses mencari kemudian menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara memilah informasi ke dalam berbagai kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Penulis menggunakan analisis data interpretatif dan deduktif. Analisis data intepreteratif dan deduktif menurut (Yaniawati, R, P. 2020).

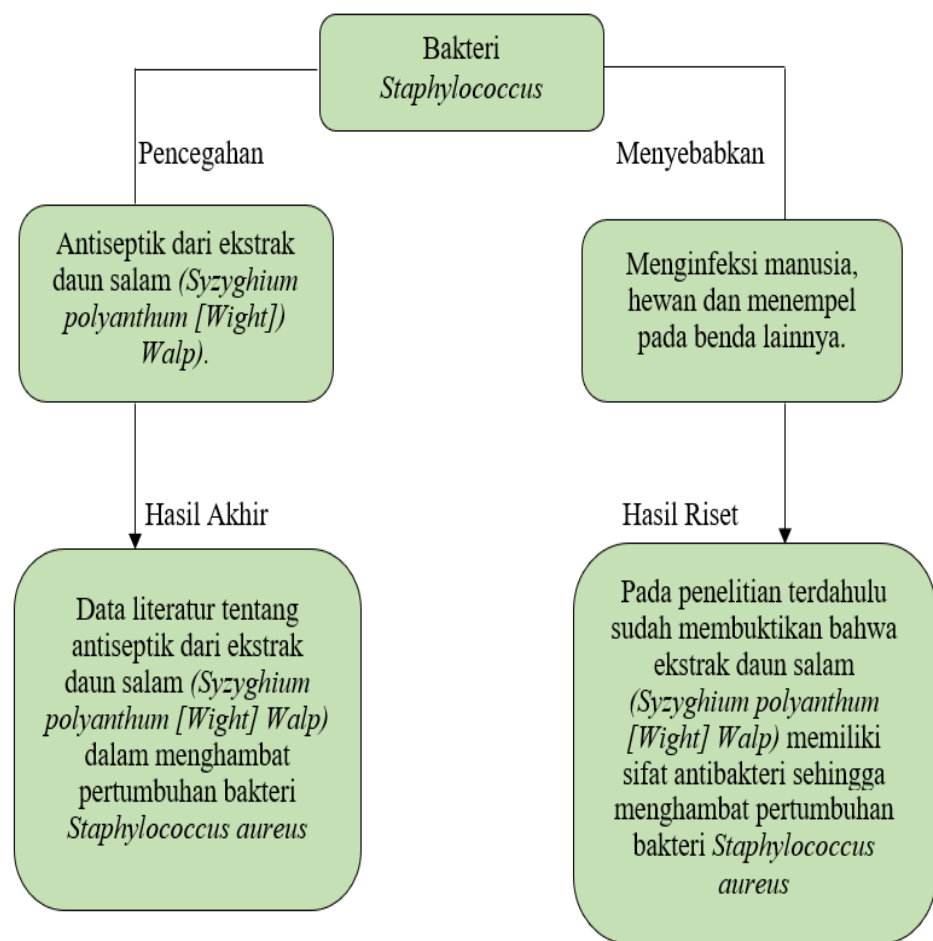
a. Interpretatif

Menginterpretasikan suatu makna ke dalam makna normative.

b. Deduktif

Pemikiran yang bertolak belakang pada fakta-fakta yang umum kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang sifatnya khusus.

I. Kerangka Berpikir



Gambar 1. 3 Bagan Kerangka Pemikiran

J. Sistematika Skripsi

a. Bab I Pendahuluan

Bab I adalah bagian dari pendahuluan dan komponen paling dahulu dari bagian skripsi. Pada BAB I ini akan mengantarkan pembaca pada pokok-pokok permasalahan dan pembahasan isi skripsi. Isi dari Bab I pendahuluan yaitu : Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Variabel, Landasan Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Skripsi.

b. Bab II Kajian Masalah I

Dalam Bab II akan menjelaskan satu analisis pada masalah I dan ditemukan temuan-temuan penelitian yang berlandaskan hasil studi kepustakaan yang merupakan temuan penelitian agar menjawab penelitian yang sudah dirumuskan berisi kajian teori yang berhubungan dengan dilaksanakannya penelitian.

c. Bab III Kajian Masalah II

Dalam Bab III akan dibahas tentang kajian masalah 2 dimana didalamnya berisikan temuan-temuan penelitian berlandaskan hasil studi kepustakaan mengenai masalah 2 yang dijelaskan berbentuk pembahasan temuan penelitian.

d. Bab IV Kajian Masalah III

Pada bab ini terdapat dua hal utama, yakni temuan-temuan penelitian yang berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

e. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dan berisikan saran yang direkomen.